

**NOMINA MAKIAN DALAM BAHASA MINANGKABAU  
OLEH SUPIR ANGKOT DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**SARIVAH OVA  
NIM 2018/18017021**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

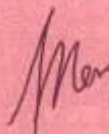
Judul : Nomina Makian dalam Bahasa Minangkabau oleh Supir Angkot  
di Kota Padang  
Nama : Sarivah Ova  
NIM : 2018/18017021  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2022  
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Agustina. M. Hum.  
NIP 196108291986022001

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M. Hum.  
NIP 197401101999032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sarivah Ova  
NIM : 2018/18017021

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Nomina Makian dalam Bahasa Minangkabau  
oleh Supir Angkot di Kota Padang**

Padang, Februari 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
2. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M. Hum.

Tanda Tangan

1. ....

2. ....

3. ....

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Nomina Makian dalam Bahasa Minangkabau oleh Supir Angkot di Kota Padang” asli dan belum ada diajukan untuk mendapatkan gelar akademi, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, rumusan, dan penilaian penulis, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam karya tulis ini, maka yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2022,  
yang Membuat Pernyataan



Sarivah Ova

2018/18017021

## Abstrak

**Sarivah Ova, 2020.** “Nomina Makian dalam Bahasa Minangkabau oleh Supir Angkot di Kota Padang”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Didalam bahasa Minangkabau, masih banyak ditemukan kata-kata makian yang digunakan oleh supir angkot di kota Padang. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, *pertama* bentuk-bentuk nomina makian, *kedua* jenis nomina makian, *ketiga* fungsi nomina makian dalam bahasa Minangkabau oleh supir angkot di kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif. Objek penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang berisi kata nomina makian yang digunakan oleh supir angkot di kota Padang yang dikumpulkan berdasarkan teknik rekam dan sadap. Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data yang ada dari berbagai sumber ke dalam bahasa tulis, yaitu dari data hasil pengamatan di lapangan, (2) mengklasifikasikan bentuk makian berdasarkan fungsi dan jenis, (3) menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian, dan (4) merumuskan hasil temuan penelitian.

Bedasarkan analisis data didapat tiga temuan penelitian. *Pertama*, berdasarkan bentuknya, nomina makian dalam bahasa Minangkabau yang digunakan oleh supir angkot di kota Padang dapat digolongkan menjadi dua jenis: (a) nomina makian berbentuk kata, (b) nomina makian berbentuk frasa. Bentuk nomina yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah berupa kata. *Kedua*, berdasarkan jenisnya, ditemukan 6 jenis nomina makian, yaitu (1) berdasarkan nama binatang, (2) berdasarkan nama tumbuhan, (3) berdasarkan nama anggota tubuh, (4) berdasarkan nama perangai, (5) berdasarkan nama penyakit, dan (6) nomina abstrak. Data yang paling dominan ditemukan berdasarkan jenisnya adalah nomina makian dengan nama abstrak. *Ketiga*, berdasarkan fungsinya, ditemukan 6 fungsi pemakaian nomina makian oleh supir angkot di kota Padang, yaitu (1) mengungkapkan rasa kesal, (2) mengungkapkan kekesalan yang kuat, (3) mengungkapkan candaan atau lawakan, (4) mengungkapkan kekerabatan dapat pergaulan, (5) mengungkapkan hinaan, dan (6) mengungkapkan rasa jengkel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan nomina makian dalam bahasa Minangkabau oleh supir Angkot di kota Padang yang paling dominan adalah dalam bentuk kata yang keras dengan fungsi penggunaannya untuk mengungkapkan kekesalan yang kuat dan rasa jengkel.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nomina Makian dalam Bahasa Minangkabau oleh Supir Angkot di Kota Padang”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama proses pengerjaan skripsi ini penulis mengalami beberapa kendala. *Pertama* kesulitan dalam mencari buku referensi yang akan dijadikan acuan dalam skripsi ini, sehingga penulis banyak mencari referensi melalui jurnal ataupun skripsi yang mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, *kedua*, kesulitan lain yang penulis alami yaitu ketika mengumpulkan data ke lapangan, hal yang mulanya penulis anggap mudah ternyata sangat berbeda jauh saat berada di lapangan. Hal tersebut harus membuat penulis memutar otak agar banyak mendapatkan data untuk kebutuhan penelitian.

Perasaan penuh syukur penulis rasakan ketika dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Proses dalam mengerjakan skripsi ini tentu atas bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sudah bersedia diajak bertukar pikiran mengenai skripsi. Ucapan terima kasih penulis tuturkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Agustina M. Hum. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sangat telaten, peduli, dan sabar memberikan arahan kepada penulis serta bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau selama proses pembuatan skripsi ini dari awal hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr Ermanto M.Hum dan Ibu Dr. Novia Juita M. Hum selaku dosen pembahas seminar proposal dan pembahas sidang ujian skripsi yang telah memberikan kritik dan masukan untuk kebaikan penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Kepada kedua orangtua penulis, Ayah dan Ibu yang selalu mendo'akan penulis agar selalau lancar dalam mengerjakan setiap hal dalam hidup. Terima kasih sudah menjadi alasan penulis tetap semangat sampai kapanpun.

4. Kepada sahabat penulis terima kasih karena sudah bersedia untuk direpotkan selama perkuliahan. Rumah kedua bagi penuli selama melakukan studi di Universitas Negeri Padang.
5. Semua pihak yang telah bersedia diajak berdiskusi mengenai apapun itu yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap hasil skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam bidang linguistik yang berkaitan dengan kelas kata.

Padang, 17 Januari 2022

Sarivah Ova

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Pertanyaan Penelitian .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Nomina.....	8
a. Nomina sebagai Kelas Kata .....	8
b. Kategori Nomina.....	9
2. Nomina Makian.....	10
a. Bentuk Nomina Makian .....	11
1) Nomina Makian Berbentuk Kata.....	12
2) Nomina Makian berbentuk Frasa.....	12
b. Jenis Nomina Makian.....	13
c. Fungsi Nomina Makian .....	15
B. Penelitian Relevan .....	17
C. Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Data dan Sumber Data.....	21
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	22



E. Metode dan Teknik Pengabsahan Data.....	23
F. Metode Penganalisisan Data .....	24

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Data**

1. Bentuk Nomina Makian .....	29
a. Makian Bentuk Kata.....	29
b. Makian Bentuk Frasa .....	31
2. Jenis Nomina Makian.....	34
a. Makian dengan Menggunakan Nama Binatang .....	34
b. Makian dengan Menggunakan Nama Tumbuhan .....	36
c. Makian dengan Menggunakan Nama Anggota Tubuh .....	39
d. Makian dengan Menggunakan Nama Penyakit.....	41
e. Makian dengan Menggunakan Nama Perangai.....	43
f. Makian dengan Menggunakan Nama Abstrak .....	45
3. Fungsi Nomina Makian .....	47
a. Mengungkapkan Rasa Kesal .....	47
b. Mengungkapkan Kekesalan yang Kuat.....	49
c. Mengungkapkan Candaan atau Lawakan.....	51
d. Mengungkapkan Kekeabatan dalam Pergaulan.....	52
e. Mengungkapkan Hinaan .....	54
f. Mengungkapkan Rasa Jengkel .....	58

### **B. Pembahasan**

1. Bentuk Nomina Makian .....	58
2. Jenis Nomina Makian.....	60
3. Fungsi Nomina Makian .....	61

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

<b>Lampiran 1 Data Umum Nomina Makian .....</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran 2 Klasifikasi Data Nomina Makian .....</b>	<b>79</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan sesamanya untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi ini dapat diwujudkan dengan adanya bahasa sehingga muncul kegiatan yang dinamakan komunikasi. Dalam komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang ada berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Bahkan bahasa dapat dijadikan sebagai alat penggerak yang menimbulkan emosi orang lain, seperti: tindakan memaki, menghina, memarahi, dan tindakan sejenisnya yang mengakibatkan tersentuhnya daya afektif seseorang dalam mengekspresikan ungkapan tersebut melalui makian.

Makian merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang digunakan masyarakat untuk mengungkapkan kemarahan, kejengkelan, atau ketidaksenangan yang bersifat negatif kepada orang atau pihak yang dituju. Ungkapan makian merupakan varian berbahasa yang memberikan fakta-fakta kebahasaan yang mencerminkan realitas sosial dalam suatu masyarakat bahasa. Ningsih (2018), menyatakan ungkapan makian berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan segala emosi yang dirasakan oleh penutur. Terlepas dari fungsi informasional netral yang selalu dibenarkan oleh setiap orang, namun dalam kenyataan berbahasa makian juga digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penuturnya.

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar ungkapan makian yang diucapkan oleh orang-orang tertentu yang dapat mengganggu suasana komunikasi

bagi orang lain yang mendengarnya. Bagi sebagian masyarakat kata makian dianggap sesuatu yang sudah biasa diucapkan sesuai dengan konteks pemakaiannya. Pada situasi tertentu konteks penggunaan akan mendukung terjadinya tuturan yang mengandung makian. Misal ketika seseorang sedang marah, maka secara tidak sadar akal sehatnya tidak berfungsi dengan baik sehingga ia akan berbicara dengan kata-kata yang tergolong kasar. Dalam hal ini, makian sering kali dianggap sebagai alat untuk pelampiasan perasaan marah atau kesal. Namun sebagian masyarakat lain, kata-kata kasar diungkapkan sebagai suatu penanda keakraban dalam konteks bercanda yang berfungsi sebagai sarana pengungkapan keintiman dalam pergaulan.

Moeliono (2003:36) mengatakan bahwa dalam tataran sintaksis makian dapat diwujudkan dalam empat jenis kata, yakni (1) verba atau kata kerja, (2) nomina atau kata benda, (3) adjektiva atau kata sifat, dan (4) adverbial atau kata keterangan.

Berbeda dengan Moeliono, Agustina (2019:126) meneliti makian dalam bahasa Minangkabau khusus dalam kelas kata nomina saja. menurutnya terdapat sejumlah nomina yang dipakai atau yang dirujuk untuk memaki, yaitu (1) makian dengan nama binatang, contoh *anjiang* dan *baruak*, (2) makian dengan nama tumbuhan, contoh *jilatang* dan *palasik*, (3) makian dengan nama penyakit, contoh *gilo* dan *kalera*, (4) makian dengan nama perangai, contoh *lonte* dan *boco*, (5) makian dengan anggota tubuh, contoh *tumbuang* dan *lancirik*, (6) makian dengan nama makanan, contoh *palai* dan *lompong*, (7) makian dengan gabungan, contoh *anjiangbalai* dan *kumbang cirik*, dan (8) nomina bentuk lain (abstrak), *bilih* dan *setan*.

Penggunaan bahasa dalam makian merupakan fakta yang menarik untuk dikaji karena bahasa makian berbeda dengan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan biasa, yakni dalam hal pilihan kata dan struktur kalimatnya. Kombinasi pilihan kata-kata makian dapat berupa konstruksi yang tidak wajar (tidak biasa); tidak masuk akal; mungkin pula tidak seluruhnya dapat dimengerti. Karena itu, makian dianggap sebagai penggunaan bahasa yang tidak baik, merupakan fitur linguistik yang tidak penting yang dapat merusak bahasa karena terdengar sangat tidak menyenangkan.

Meskipun makian merupakan penggunaan bahasa yang bersifat negatif, namun banyak juga orang yang merasa sulit menghilangkan kebiasaan menggunakan kata makian. Di terminal angkot misalnya, sering terdengar kalimat makian yang diungkapkan oleh supir angkot dalam berbagai kesempatan komunikasi, seperti :

*Elok-elok lah ang baok oto ko **anjiang gadang**.*  
‘Hati-hatilah kamu membawa mobil ini anjing besar’.

***Kapunduang** ang mah, kan alah den agiah pitih duo ribu tadi mah.*  
‘Kepundung kamu ya, bukannya sudah saya kasih uang dua ribu rupiah belum lama ini’.

*Baranjak lah ang **setan**, indak nampak den sedang jalan ko.*  
‘Menjauh lah kamu setan, nggak lihat saya sedang jalan ini’.

Ungkapan makian seperti itu sangat sering didengar ketika kita berada di pemberhentian angkot atau di atas angkot yang dilontarkan oleh sopir angkot. Mereka tidak segan-segan menggunakan kata-kata kasar, yang seolah-olah sudah menjadi perbincangan biasa-biasa saja di kalangan mereka sesama sopir angkot.

Oleh sebab itu, makian itu ada di lingkungan masyarakat, sehingga penting dilakukan penelitian terkait dengan makian tersebut. Dalam hal ini peneliti

merasa penting untuk meneliti lebih jauh ungkapan makian yang digunakan oleh para sopir angkot di kota Padang. Namun, supaya penelitian ini lebih terarah, maka difokuskan pada kategori nomina saja. Adapun alasan penulis mengambil penelitian mengenai nomina makian dalam bahasa Minangkabau oleh supir angkot di kota Padang sebagai objek kajian karena ingin lebih jauh mengetahui bagaimana bentuk dan jenis nomina makian pada saat melakukan komunikasi antar sesama mereka, serta dalam situasi komunikasi apa saja makian ini dilontarkannya.

Selain itu fakta menarik mengenai moda transportasi satu ini menjadikan angkot sebagai salah satu hal unik yang ada di kota padang. Hal itu sejalan dengan pernyataan David Reeve yang dikutip dari [goodnewsfromindonesia](#) bahwa hadirnya angkot sudah menjadi bagian dari kehidupan perkotaan. Angkot di Padang sebagai salah satu moda transportasi unun memiliki karakter yang unik karena menghias angkot semenarik mungkin lewat gambar, tulisan, hingga musik yang diputar sebagai sarana untuk menarik penumpang. Selain itu Dabid Reeve juga mengatakan bahwa angkot merupakan suatu kearifan lokal yang harus dipertahankan agar tidak punah. Hal tersebut merupakan suatu hal yang mendukung penelitian ini yaitu bagaimana ungkapan makian yang sering diucapkan supir angkot sebagai suatau fakta menarik lain dari moda transportasi satu ini.

Penelitian tentang makian secara umum dan dalam wacana lain sudah banyak dilakukan. Misalnya, (1) Novita Sari (2020) melakukan penelitian mengenai Kekerasan Verbal dalam Nomina Makian oleh Masyarakat Kerinci, (2) Sari Deswita Ningsih (2018) melakukan penelitian mengenai Nomina Makian di

Terminal Aua Kuniang Bukittinggi, (3) Refmiyanti (2012) melakukan penelitian mengenai Makian Bahasa Minangkabau di Kenagarian Taluk Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, (4) Rio Kurniawan (2017) melakukan penelitian mengenai Kekerasan Verbal dalam Ungkapan Makian oleh Masyarakat di Desa Koto Laweh Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar, dan (5) Nadia Risni (2013) juga melakukan penelitian mengenai Ungkapan Makian dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi terkait dengan bahasa makian, terutama kategori nomina makian dalam bahasa Minangkabau yang terdapat di lingkungan supir angkot di kota Padang. Selain itu penelitian ini merupakan bentuk pengkajian yang lebih luas terkait dengan bentuk nomina makian apa saja yang sering diucapkan sopir angkot dalam komunikasi sehari-hari. Dengan demikian penelitian ini penting untuk dilakukan dengan harapan agar nantinya dalam berkomunikasi orang-orang tidak lagi menggunakan kata makian ketika ingin mengungkapkan emosi, sehingga bahasa Minangkabau dapat terjaga dari kekasaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin memfokuskan penelitiannya pada bentuk, jenis, dan fungsi pemakaian nomina makian oleh supir angkot di Kota Padang. Dalam hal ini, bentuk nomina makian dikaji dari segi nomina makian berbentuk kata dan nomina makian berbentuk frasa yang mengacu pada teori Wijana dan Rohmadi (2007: 125), jenis nomina makian dianalisis dari segi apa saja nomina yang biasa digunakan untuk memaki dalam bahasa

Minangkabau yang mengacu pada teori Agustina (2009:81) sedangkan fungsi nomina makian dikaji mengacu pada teori Odin Rosidi (2010), yaitu fungsi makian berdasarkan konteknya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu “Apa saja jenis dan fungsi nomina makian dalam bahasa Minangkabau yang digunakan oleh supir angkot di Kota Padang”?.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Apa saja bentuk nomina makian dalam bahasa Minangkabau oleh supir angkot di Kota Padang?
2. Apa saja jenis nomina makian dalam bahasa Minangkabau oleh supir angkot di Kota Padang?
3. Bagaimanakah fungsi nomina makian dalam bahasa Minangkabau oleh supir angkot di Kota Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkap dan mendeskripsikan bentuk nomina makian dalam bahasa Minangkabau oleh supir angkot di Kota Padang.
2. Mengungkap dan Mendeskripsikan jenis nomina makian dalam bahasa Minangkabau oleh supir angkot di Kota Padang

3. Mengungkap dan Mendeskripsikan fungsi nomina makian dalam bahasa Minangkabau oleh supir angkot di Kota Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk (1) menambah jumlah penelitian bidang linguistik, khusus bidang morfologi bagian kelas kata; (2) memperkaya kajian mengenai kelas kata, terutama kategori nomina makian.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain; (1) bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, penambah wawasan mengenai nomina makian; (2) bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang relevan; (3) bagi lembaga pendidikan bisa dijadikan masukan dalam pembelajaran ilmu kebahasaan.